
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PERUMUSAN PANCASILA MATA PELAJARAN PKn MELALUI PENDEKATAN MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DI KELAS VI SDN PADASUKA KEC. SUKASARI, KAB. SUMEDANG

Dedi Supriadi
SD Negeri Padasuka Kabupaten Sumedang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran Student Team Achievement (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PKn materi perumusan Pancasila kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Padasuka Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang, tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilatarbelakangi masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar dalam mata pelajaran PKn pada materi perumusan Pancasila di kelas VI SDN Padasuka. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disebut juga Classroom Action Research (CAR). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Padasuka dengan jumlah 45 peserta didik, yang terdiri dari 21 laki-laki dan 24 perempuan. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus, yaitu pra siklus yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Agustus 2019, siklus 1 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2019, dan siklus 2 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2019. Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan bahwa: Hasil belajar PKn materi Perumusan Pancasila peserta didik kelas VI SDN Padasuka, dengan menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) mengalami peningkatan pada siklus 1 sebesar 62,22% dibandingkan pada kondisi awal yaitu 35,56%. Kemudian pada siklus 2 mengalami kenaikan kembali sebesar 86,67% sehingga jika dikumulatifkan kenaikan hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan sebesar 51,11% dari kondisi awal pada pra siklus sampai siklus 2, hal ini menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Perumusan Pancasila pelajaran PKn kelas VI SDN Padasuka Kec. Sukasari tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: Hasil Belajar, PKn, STAD

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diadakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas menjadi pendidik SD yang profesional. Guru atau pendidik menurut Undang-Undang tentang Guru (2003:2) adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Oleh karena itu pendidik yang profesional mutlak diperlukan, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Salah satu usaha dalam proses pembelajaran yang dapat mengsucceskan tujuan mengajar tersebut adalah penggunaan model dan pendekatan dalam pembelajaran. Agar menciptakan proses belajar yang efektif. Seperti yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran PKn materi Perumusan Pancasila pada kelas VI di SD Negeri Padasuka Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. dari data analisis hasil evaluasi menunjukkan adanya masalah sebagai berikut : 1) Strategi model yang digunakan oleh pengajar kurang sesuai dengan materi pembelajaran, 2) Di kelas VI untuk mata pelajaran PKn dari 45 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar hanya 16 orang atau 35,56%.

Dari data tersebut tingkat penguasaan materi pelajaran bagi siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 64,44%. Dengan memperhatikan masalah tersebut yang terjadi di kelas, penulis terdorong untuk melakukan pengamatan, refleksi, dan diskusi dengan pengamat. Dari hasil refleksi ternyata masalah 1 dan 2 merupakan masalah yang secepatnya harus dipecahkan. Atas dasar itulah penulis perlu mencari faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan proses pembelajaran tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*Classroom action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. PTK berfokus pada kelas atau pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain – lain) ataupun output (hasil belajar).

Menurut Mills (2000) penelitian tindakan kelas adalah proses penelitian sistematis yang dilakukan Pendidik, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana pendidik dan peserta didik melakukan proses belajar mengajar serta melakukan tindakan untuk memperbaikinya.

Untuk dapat merencanakan PTK, pendidik harus menentukan masalah yang akan menjadi fokus penelitian. Penentuan fokus yang dilakukan pendidik melalui studi pendahuluan dengan

melakukan kegiatan berikut: 1) Identifikasi masalah, 2) Analisis masalah, 3) Alternatif dan prioritas pemecahan masalah, 4) Merumuskan masalah. Kemudian, dalam perbaikan pembelajaran pada PTK mencakup 5 tahapan, yaitu: 1) Merencanakan perbaikan pembelajaran, 2) Menentukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran, 3) Menentukan instrumen pengamatan untuk menilai keberhasilan tindakan perbaikan/peningkatan kualitas pembelajaran, 4) Pelaksanaan tindakan dan pengamatan (Act and Observe), 5) Refleksi

Adapun prosedur perbaikan pembelajaran dirancang dalam urutan tahapan sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi masalah, menganalisis dan merumuskan masalah serta merumuskan hipotesis, 2) Menemukan cara memecahkan masalah/tindakan perbaikan, 3) Merancang skenario tindakan perbaikan yang dikemas dalam Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran (RPP), 4) Mendiskusikan aspek-aspek yang diamati dengan supervisor yang ditugasi sebagai pengamat, 5) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang dan diamati oleh supervisor, 6) Mendiskusikan hasil pengamatan dengan supervisor, 7) Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, 8) Konsultasi dengan supervisor, 9) Merancang tindak lanjut

Analisis data dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, tahap pertama dengan menyeleksi data dan mengelompokkan. Kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna.

Pada tahap pertama, dengan mengelompokkan data mana yang skornya tetap, naik atau turun. Kemudian data diorganisasikan sesuai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang ingin dicari jawabannya. Tahap kedua, data yang sudah terorganisasi ini dideskripsikan agar data tersebut bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel. Akhirnya, berdasarkan paparan atau deskripsi yang telah dibuat dapat disimpulkan dalam bentuk pernyataan singkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Deskripsi Siklus I

Hasil pengamatan pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran di siklus 1, masih terdapat masalah-masalah yang ditemui penulis, diantaranya masih terdapatnya beberapa peserta didik yang masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik masih belum sampai pada hasil yang memuaskan. Berikut penyajian data hasil perekaman hasil belajar peserta didik pada pembelajaran perumusan Pancasila kelas VI SD Negeri Padasuka Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.

Untuk mengetahui berapa jumlah peserta didik yang mendapat nilai diatas atau yang mendapat nilai di bawah KKM data dianalisis dengan menggunakan tabel analisis sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

| Jumlah peserta didik | Jumlah soal | Hasil | | | Peserta didik | |
|----------------------|-------------|----------------------|-------|--------------|---------------|-------|
| | | Jumlah peserta didik | Nilai | Jumlah | < KKM | > KKM |
| 45 | 5 | 5 | 100 | 500 | 17 | 28 |
| | | 23 | 80 | 1.840 | | |
| | | 7 | 60 | 420 | | |
| | | 10 | 40 | 400 | | |
| | | 0 | 20 | 0 | | |
| Jumlah | | 45 | | 3.180 | | |

Dari tabel analisis diatas dapat dilihat bahwa untuk peserta didik yang mendapatkan nilai 20 tidak ada, untuk nilai 40 ada 10 peserta didik, untuk nilai 60 ada 7 peserta didik, untuk nilai 80 ada 23 peserta didik, dan untuk nilai 100 ada 5. Sehingga dapat di kalkulasikan bahwa jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari KKM (65) berjumlah 28 peserta didik dan yang

kurang dari KKM yaitu sebanyak 17 peserta didik. Untuk melihat lebih jelas hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn pada siklus 1 dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Persentase Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

Berdasarkan grafik diatas terlihat jelas hasil belajar peserta didik pada siklus 1 ini belum maksimal karena belum semua memenuhi kriteria ketuntasan belajar, Peserta didik yang sudah tuntas mencapai KKM ada 28 peserta didik dengan Persentase 62,22% dan 17 peserta didik lainnya dengan Persentase 37,78% belum mencapai KKM. Maka dari itu penulis akan melanjutkan perbaikan pembelajaran pada siklus 2.

Setelah melakukan pembelajaran pada siklus 1, penulis melakukan refleksi dengan dibantu oleh pengamat untuk menemukan kekuatan dan kelemahan pada saat pembelajaran. Kekuatan yang ditemukan pada saat pembelajaran adalah: 1) Pendidik sudah melakukan apersepsi dan motivasi dengan baik, 2) Pendidik mulai menguasai kelas 3) Peserta didik mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran

Sedangkan kelemahan yang ditemukan adalah: 1) Masih terdapat beberapa peserta didik yang masih tidak aktif, 2) Masih terdapat beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM, 3.) Pendidik kurang meng optimalkan media pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka atas saran pengamat, penulis akan melanjutkan penelitian pembelajaran pada siklus 2.

2. Deskripsi Siklus II

Untuk mengetahui berapa jumlah peserta didik yang mendapat nilai diatas atau yang mendapat nilai di bawah KKM data dianalisis dengan menggunakan tabel analisis sebagai berikut :

Tabel 2
Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

| Jumlah peserta didik | Jumlah soal | Hasil | | | Peserta didik | |
|----------------------|-------------|----------------------|-------|--------------|---------------|------|
| | | Jumlah peserta didik | Nilai | Jumlah | <KKM | >KKM |
| 45 | 5 | 25 | 100 | 2.500 | 6 | 39 |
| | | 14 | 80 | 1.120 | | |
| | | 6 | 60 | 360 | | |
| | | 0 | 40 | 0 | | |
| | | 0 | 20 | 0 | | |
| Jumlah | | 45 | | 3.980 | | |

Dari tabel analisis diatas dapat dilihat bahwa untuk peserta didik yang mendapatkan nilai 20 tidak ada, untuk nilai 40 tidak ada, untuk nilai 60 ada 6 peserta didik, untuk nilai 80 ada 14 peserta didik, dan untuk nilai 100 ada 25 peserta didik. Sehingga dapat di kalkulasikan bahwa jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari KKM (65) berjumlah 39 peserta didik dan yang kurang dari KKM yaitu sebanyak 6 peserta didik. Untuk melihat lebih jelas hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn pada siklus 2 dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Grafik Persentase Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

Berdasarkan grafik diatas terlihat jelas hasil belajar peserta didik pada siklus 2 ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar, Peserta didik yang sudah tuntas mencapai KKM ada 39 peserta didik dengan Persentase 86,67% dan 6 peserta didik lainnya dengan Persentase 13,13% belum mencapai KKM. Maka berdasarkan hasil tersebut, penulis cukupkan penelitian sampai siklus 2 karena hasil belajar peserta didik sudah cukup memuaskan.

Dari hasil pengamatan, evaluasi, refleksi dan diskusi dengan supervisor, perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus ini mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari siklus ke siklus.

Adapun hasil peserta didik pada pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 pelajaran PKn tentang materi perumusan Pancasila dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Persentase Hasil Evaluasi Peserta Didik Per Siklus

| No. | Kegiatan Pembelajaran | Ketuntasan Belajar | |
|-----|-----------------------|--------------------|--------------|
| | | Tuntas | Belum Tuntas |
| 1. | Siklus 1 | 62,22% | 37,78% |
| 2. | Siklus 2 | 86,67% | 13,13% |

Untuk memperjelas persentase rekapitulasi pengamatan aktivitas peserta didik pada pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 pada pelajaran PKn materi perumusan Pancasila dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Grafik Persentase Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Persiklus

Berdasarkan data-data diatas terlihat adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn tentang materi perumusan Pancasila pada kelas VI mulai dari pra siklus hingga siklus 2. Peningkatan ini dilihat dari aktivitas peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah melakukan pengamatan dan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran.

B. Pembahasan

Pada pembelajaran perbaikan pembelajaran siklus 1 setelah menggunakan model pembelajaran STAD, hasil belajar yang diperoleh peserta didik meningkat dari pembelajaran pada pra siklus, hal sesuai dengan pendapat Soewarso (1998:22) sebagai berikut: (1) Model pembelajaran kooperatif STAD membantu peserta didik mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas. (2) Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan peserta didik mendapat nilai rendah, karena dalam tes lisan peserta didik dibantu oleh anggota kelompoknya. Namun hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus 1 belum mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan yaitu 85% sesuai dengan KKM yang ditentukan. Pada perbaikan pembelajaran siklus 1 peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar ada 28 peserta didik dengan Persentase 62,22% dan yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan

ada 17 peserta didik dengan Persentase 37,78%. Peningkatan ini dikarenakan penulis sudah menggunakan pendekatan model pembelajaran yang efektif di banding pada pra siklus.

Pada pembelajarn siklus 2 mulai tampak adanya peningkatan kembali, baik hasil belajar yang diperoleh peserta didik maupun keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Pada perbaikan pembelajaran siklus 2 hasil belajar peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar ada 39 peserta didik dengan Persentase 86,67% dan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar ada 6 peserta didik dengan Persentase 13,33%. Keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap siklus dikarenakan rancangan pembelajaran setiap siklusnya selalu dilakukan perbaikan-perbaikan. Keberhasilan sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (2003) yang menyatakan bahwa “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Selain hasil belajar peserta didik yang meningkat, kemampuan sosial peserta didik juga terlihat meningkat setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD, hal ini terlihat dari mulai akrab dan aktifnya peserta didik dalam setiap kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin dalam Hartati (1997:21) Model Cooperative Learning STAD mempunyai kelebihan (1) Dapat mengembangkan prestasi peserta didik, baik hasil tes yang dibuat pendidik maupun tes baku. (2) Rasa percaya diri peserta didik meningkat, peserta didik merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya. (3) Strategi kooperatif memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal di antara anggota kelompok yang berbeda etnis.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, dan telah mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan penulis, maka penelitian ini dianggap sudah berhasil dan penulis sudah sampai siklus 2.

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada kelas VI SD Negeri Padasuka kecamatan Sukasari kabupaten Sumedang pada mata pelajaran PKn, maka penulis menyimpulkan bahwa, 1) Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal sehingga model pembelajaran ini sangat sesuai dengan materi pembelajaran PKn terutama dalam materi perumusan pancasila yang membutuhkan banyak diskusi dan keaktifan peserta didik. 2) Melalui pendekatan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran PKn tentang Perumusan Pancasila di kelas VI SD Negeri Padasuka Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020, selain itu dengan penggunaan model pembelajaran STAD juga dapat meningkatkan aktifitas dan keterampilan sosial peserta didik..

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djahiri. 1997. *Konsep Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. cSurabaya: Pustaka Belajar.
- Dyah Retno Hartati. 2012. *Penerapan model cooperative script untuk meningkatkan kemampuan menjelaskan isi bacaan pada siswa kelas III di SDN Bareng 4 Kota Malang*. Skripsi.
- Hamalik, (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Alsara.
- Kemmis dan Teggart, (Ardiana). 1986. *The Action Research Planner*. Deakin Univercity.
- Putra. 2002. *Model-Model Dalam Pembelajaran*. Jakarta, Bumi Aksara
- Purwanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.



Ruminiati. 2008. *Bahan Ajar Diklat Sertifikasi Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD*.

Malang: Badan Penyelenggara Sertifikasi Guru (BPSG) Rayon 15.

Slavin, R.E. (1983). *Using Student Team Learning (3rd. Ed)*. Baltimore, Johns Hopkins

University, Centre For Research In Elementary And Middle Schools.

Sudjana, Nana. 2003. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Supriatna. 2001. *Strategis Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.

Soewarso. 1998. *Menggunakan stretegi Komperatif Learning di dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial: Edukasi*.